

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang mengartikan pendidikan sebagai pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan, menjadi objek penting bagi manusia untuk kemudian selalu diperhatikan.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 17

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana 2009) hal 102

mendidik. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.<sup>3</sup>

Pendidikan dilakukan dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar menciptakan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya di dalam masyarakat, bangsa dan negara..

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bagsa dan negara.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan Sebagai negara berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, Landasab Pendidikan (Yogyakarta:Teras,2009), hal 1

agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Serta proses untuk mengupayakan dan menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi terhadap lingkungan sekitar mereka dan pendidikan tidak hanyadilakukan melaluipendidikan formal. Banyak lingkungan sekitar juga dapat menjadi pendidikan bagi manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan bisa dikatakan baik apabila dimana prosesnya, pendidikny, metodenya maupun ilmu yang disampaikan dapat diterima dan diserap oleh peserta didik yang nantinya dapat diterapkan kembali oleh peserta didik tersebut. Jika dilihat lebih teliti lagi hal yang terpenting dalam proses pendidikan ini adalah metode yang digunakan oleh pendidik, karena walaupun materi yang disampaikan sangat menarik, jika tidak disertai dengan metode yang sesuai dan yang memadai maka materi yang sangat menarik tadi tidak akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa ataupun peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara pengajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik terhadap siswanya. Hal ini juga tidak terlepas

---

<sup>4</sup> Kusaeri, Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.234

dari cara guru menyusun program pengajarannya yang meliputi banyak komponen untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditentukan akan tercapai.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal melalui peran aktif guru. Guru adalah seorang pendidik, mentor, pelatih, dan pengemban kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar lingkungan yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan efektif bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar.<sup>6</sup>Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui berbagai model,metode, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar dan mata pelajaran.

Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 pasal 8 bab IV, dikatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari undang – undang tersebut, bisa dikatakan antara metode pembelajaran dengan guru sangat berkaitan karena ada pada konteks kompetensinya sebagai pendidik. Guru dikatakan sudah mampu untuk mengajar, atau bahkan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional ketika mampu menjelaskan sebuah materi terhadap siswa dengan baik.

Mengacu pada undang – undang diatas, bahwa dalam dunia pendidikan guru yang menjadi fasilitator memang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini,dkk *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008) hal 14

<sup>6</sup> Besari Arkan Amrullah, Dita Hendriani,Upaya Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Siswa,Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI) Vol. 2, No.2, Juli 2023. hal 139

kompetensinya dalam pembelajaran. Tidak hanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, akan tetapi agar bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Tersampainya materi dengan baik, akan berkaitan dengan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang efektif tersebut dengan kemampuan dasar seperti yang dijelaskan diatas yakni dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Karena terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, adalah melihat dari sejauh mana seorang guru itu menguasai teknik dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pembelajaran yang efektif disini, contohnya seperti tersampainya materi pada siswa, pengelolaan suasana kelas, meminimalkan masalah pada saat kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Selain dari pada pengelolaan kelas dan lain sebagainya, hal lain dari itu yang perlu diperhatikan adalah komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran, tentulah sangat diperlukan. Sebab, komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses transformasi antara materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.<sup>8</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran, juga salah satunya ditentukan dari komunikasi yang berjalan baik dan lancar. Hal ini bila dilakukan dengan baik oleh guru ketika proses penyampaian materi berlangsung, maka pembelajaran bisa menjadi efektif. Itu artinya, komunikasi memiliki nilai penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan. Jika antara metode pembelajaran dan komunikasi berjalan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Karena, tidak sedikit guru yang menggunakan metode

---

<sup>7</sup> Dewi, T. R. (2021). Keterampilan Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 3(2)

<sup>8</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 12

pembelajarannya kurang tepat. Akibatnya, siswa menjadi tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>9</sup>

Maka dari itu, salah satu dari komponen penting dalam pembelajaran di dalam kelas adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah agar siswa diharapkan dapat menerima dan memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran memiliki korelasi atau hubungan yang sangat erat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memacu rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan dan juga agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang akan memberi peluang besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan metode belajar secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, namun guru juga harus memperhatikan metode yang akan digunakan jangan sampai penggunaan metode hanya menurut kehendak guru namun guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas, dan situasi kelas.

Sebagai komponen ilmu, metode dapat mengantar suatu proses pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan cepat dan tepat. Hal ini akan terjadi bila mana metode pendidikan dan pengajaran ini sejalan dengan substansi dan tujuan. Di samping itu, metode juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka dari

---

<sup>9</sup> Yusriah, Y. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran. JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner), 3(1).

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). Hal 27

itu seorang pendidik harus menguasai banyak metode pembelajaran, sehingga ia dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>11</sup>

Seperti yang diketahui bersama bahwa metode pembelajaran ceramah adalah metode yang sudah lumrah digunakan di banyak lembaga pendidikan. Mulai dari jenjang kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Metode ini banyak dipakai karena memang tidak memerlukan banyak biaya atau penggunaannya yang mudah. Juga karena penggunaannya yang dapat dipakai di lingkup kelas dengan siswa banyak ataupun sedikit. Akan tetapi, tidak semua dapat menggunakan metode tersebut dengan maksimal. Bisa dikatakan keefektifannya tidak tercapai. Meskipun penggunaannya yang mudah, tidak semua tenaga pengajar dapat menggunakannya dengan maksimal.<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur'an juga menunjukkan didalamnya sebagaimana keterangan di atas, didalamnya terdapat komponen metode belajar yang ada pada ayat dibawah ini yaitu surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Yang dapat diartikan bahwa dengan metode ceramah pembelajaran dengan nasehat atau wejangan dalam kebaikan yang disampaikan melalui perkataan lembut diikuti dengan perilaku hasanah. Melalui metode ini dalam kegiatan belajar mengajar

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal 2.

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Metode dan Model Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 132.

guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar dengan menanamkan norma-norma yang berlaku, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan untuk membedakan hal yang haq dan batil serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Berdasarkan pada UU no.14 tahun 2005 pada pasal 8 bab IV , ada salah satu point yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang baik. Metode pembelajaran ceramah, dapat dikaitkan dengan hal tersebut. Karena dapat digunakannya dengan baik atau tidak dari metode tersebut, bergantung pada bagaimana tenaga pengajar di suatu lembaga sekolah bisa memaksimalkannya dengan baik.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik sejak dulu dan bisa dibilang metode ceramah merupakan metode pertama yang digunakan guru dimana cara penyampaiannya dengan lisan dan kebanyakan sambil membacakan buku selama pembelajaran sedangkan siswa hanya perlu memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dalam penggunaan metode ceramah guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terpenting guru harus dapat menarik perhatian siswa agar dapat memahami apa yang guru sampaikan. Jika guru kurang menguasai metode ini, maka metode ceramah akan cenderung membosankan dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran yaitu dengan melihat kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Izan, dkk., Tafsir pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi pendidikan, (Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2012), hlm. 228.

Dalam Pendidikan saat ini, masih banyak sekolah-sekolah yang menggunakan cara tradisional yaitu dengan metode ceramah. Salah satu sekolah yang masih menerapkan metode tersebut adalah MTs Al Huda Bandung berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada magang 1 atau PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada bulan maret 2023 di MTs Al Huda Bandung. Yang dimana dalam mata pelajaran IPS guru masih sering menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan guru selama pembelajaran walaupun guru telah mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain seperti metode diskusi dan tanya jawab.<sup>14</sup>

Pada dasarnya dalam mata pelajaran IPS banyak materi yang bersifat aktif dan perlu beberapa penjabaran seperti misalnya menyebutkan Negara, pulau maupun gunung aktif maupun mati, lalu ada juga seperti materi serajah yang mengulik peristiwa masa lampau. Sejarah juga mengajarkan bagaimana menyelesaikan masalah masa lampau yang dapat dilakukan dimasa sekarang. Namun, banyak siswa yang menganggap pembelajaran sejarah adalah hal yang sulit dan membosankan karena menguras banyak ingatan.<sup>15</sup> Pada saat ini seharusnya yang banyak dipergunakan adalah metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa agar peserta didik dapat mengembangkan dan memahami apa yang ia pelajari, jadi siswa tidak hanya hafal dengan apa yang disampaikan guru namun juga dapat mengerti tata cara mengerjakan dan mengaplikasikannya di kehidupan peserta didik. Namun ada juga materi IPS yang sifatnya mengharuskan guru untuk bercerita dan menjelaskan kejadian di masa lampau contohnya seperti pelajaran sejarah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi magang 1, bulan maret 2023 pada kelas VIII B di MTs Al Huda Bandung, kab. Tulungagung

<sup>15</sup> Besari Arkan Amrullah, Dita Hendriani, Upaya Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI) Vol. 2, No.2, Juli 2023. hal 139

<sup>16</sup> Febri Susanti, *Efektivitas Metode Sosiodrama Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang*, SOSIOLIUM VOL. 1 NO.1.

Pada kenyataan saat ini masih banyak guru yang terlalu condong untuk menggunakan metode ceramah, yang dimana metode ini merupakan cara ajar yang sudah lama digunakan dan metode ini juga memerlukan keterampilan tertentu, karena banyak yang memandang metode ini banyak sisi negatifnya seperti pembelajarannya hanya berpusat pada guru. Pelaksanaanya perlu mengkombinasikan dengan teknik lain untuk menarik perhatian siswa dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, masih menemukan bahwa pada kenyataanya masih ada guru sampai saat ini juga masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang menghasilkan temuan penelitian bahwa metode ceramah digunakan pendidik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, ada juga penelitian yang menjelaskan metode pembelajaran ceramah dapat dikombinasikan dengan beberapa inovasi metode ceramah plus yang lebih bersifat variative agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai, selain itu metode ceramah juga digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang juga bisa dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan Latihan ( CPDL), yang tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran IPS namun juga bisa untuk semua mata pelajaran. Agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan, maka guru harus mampu memilih metode pembelajarn yang tepat dan variative yang menciptakan susa belajar yang menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang masih banyak digunakan hingga saat ini adalah metode ceramah. Metode ini berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, misalnya saja metode inkuiri, metode discovery, metode proyek maupun metode-metode pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling lama dan masih tradisional. Metode ini masih digunakan hingga saat ini di dunia pendidikan. Berdasarkan pamparan latar belakang di atas, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung”

## **2. FOKUS PENELITIAN**

Melalui konteks penelitian maka dapat diketahui fokus untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode ceramah pada siswa kelas VII B mata pelajaran IPS di Mts Al Huda Bandung?
- b. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran metode ceramah pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung ?
- c. Bagaimana respon dan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di Mts Al Huda Bandung?

## **3. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah pada siswa kelas VII B mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Huda Bandung.
- b. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penerapan pembelajaran metode ceramah pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung
- c. Untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Huda Bandung.

## **4. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, perlu adanya suatu pembatasan pokok pembahasan yang akan diteliti. Maka peneliti ini nantinya akan mencakup ruang

lingkup pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Bandung. Terdapat Batasan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian ini membahas penerapan metode ceramah pada siswa kelas VII B mata pelajaran IPS serta membahas kelebihan dan kekurangan dalam metode ceramah.
- b. Penelitian ini membahas respon dan hasil belajar mata Pelajaran IPS siswa kelas VII B di MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung

## 5. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dan pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa. Serta dapat menjadi salah satu kontribusi dan solusi yang dapat dijadikan sebagai wawasan untuk dapat digunakan dalam memajukan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

- b. Manfaat praktis :

- a) Bagi Peneliti

Hasil dan proses penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga dan menjadi bekal dan masukan bagi peneliti sebagai calon sarjana pendidikan, peneliti nantinya dapat lebih siap menghadapi tantangan-tantangan yang ada di dalam pendidikan.

- b) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai metode ceramah yang akan diterapkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

- a) Bagi Sekolah, dapat memberikan pemikiran yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mutu lulusan lebih baik.
- b) Bagi Guru, mampu memahami hubungan antara siswa satu dengan yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- c) Bagi siswa, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar pendidikan IPS, serta dapat memberikan gambaran pada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab.
- d) Bagi IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat belajar yang baru untuk mata pelajaran IPS agar siswa lebih bersemangat dan membuat materi yang diajarkan agar lebih ringan untuk dipelajari semua siswa bahkan semua kalangan.

## **6. PENEGASAN ISTILAH**

Ulasan ini, peneliti akan membatasi dan juga menegaskan kata-kata yang ada pada penyusunan skripsi ini. Hal ini dilakukan agar pembaca bisa lebih mudah dalam mencerna kata-kata atau istilah yang dijabarkan oleh peneliti. Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah yaitu :

1. Definisi Konseptual
  - a. Penerapan adalah proses cara pembuatan, menerapkan pemasangan, pemanfaatan atau perihal mempraktikan.<sup>17</sup>
  - b. Pendidikan IPS adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi

---

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline, diakses tanggal 1 desember 2023

pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. IPS merupakan integrasi dari berbagai mata pelajaran, sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu social lainnya.<sup>18</sup>

- c. Metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.<sup>19</sup>
- d. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan dan nilai. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa nilai atau angka, dapat dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggambarkan secara umum penerapan metode ceramah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung yang akan diamati langsung oleh peneliti dengan metode observasi dan wawancara langsung ke lapangan dan melalui lembar pengamatan tentang aktivitas siswa saat pembelajaran IPS berlangsung.

Penerapan metode ceramah ini sudah dilakukan, akan tetapi masih belum optimal pada saat pembelajaran IPS. Dengan penelitian yang mendalam sehingga dapat menjawab bagaimana penerapan metode ceramah mata pelajaran IPS, Kemudian apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah tersebut dan bagaimana respon serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Bandung.

## 7. SISTEMATIKA PENULISAN

---

<sup>18</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hal 7

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Prepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2021) hal 181

<sup>20</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, “Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), cet II, 23

Sistematika pembahasan ini memuat kerangka pemikiran yang dituangkan dalam enam (6) bab yang meliputi :

- a. Pendahuluan diletakkan pada bab pertama (1) yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Uraian bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.
- b. Kajian Pustaka diletakkan pada bab kedua (2) yang terdiri dari : landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif tentang metode ceramah dalam pembelajar IPS siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung. Serta terdapat penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai pembanding dan rujukan bahwa penelitian ini juga sudah diteliti oleh peneliti terdahulu sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- c. Metode penelitian diletakkan pada bab ketiga (3) yang terdiri atas : pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.
- d. Pada bab keempat (4) dipaparkan hasil sebuah penelitian yang telah dilakukan dilapangan yang terdiri dari sub pokok bahasan yaitu deskripsi objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian.
- e. Pada bab kelima (5) peneliti memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tercantum dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun disesuaikan dan

dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan dilapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya

- f. Penutup dipaparkan pada bab keenam (6), yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi peneliti. Serta bagian akhir berisi tentang daftar dan lampiran-lampiran penelitian.